

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan masyarakat. Tujuan utama pendidikan adalah memberi kemampuan pada manusia untuk hidup di masyarakat. Kemampuan ini berupa pengetahuan atau keterampilan, serta perilaku yang diterima masyarakat. Kemampuan seseorang akan dapat berkembang secara optimal apabila memperoleh pengalaman belajar yang tepat. Pendidikan nasional di Indonesia berakar pada kebudayaan bangsa dan berdasarkan pada Pancasila serta UUD 1945. Tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia seutuhnya menjadi warga masyarakat yang maju serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Berjalannya waktu, kebudayaan masyarakat sendiri semakin berkembang, Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan agar anggota masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan strategi dan wahana yang sangat baik di dalam pembinaan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan adanya partisipasi dari semua warga negara. Bidang pendidikan perlu mendapatkan perhatian, penanganan, dan prioritas secara intensif baik dari pemerintah, keluarga, dan pengelola pendidikan pada khususnya. Pendidikan sangat berperan penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Tinggi rendahnya kualitas SDM antara lain hasil kerja atau kinerja yang baik secara perorangan atau kelompok ditandai dengan adanya unsur kreativitas dan produktivitas yang direalisasikan dalam Peningkatan kualitas. SDM dinyatakan berhasil apabila SDM

mampu menampilkan hasil kerja produktif secara rasional dan memiliki pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan yang umumnya dapat diperoleh melalui pendidikan.

Lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah harus memberi pengalaman belajar yang sesuai dengan potensi dan minat peserta didik, dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui setara SMP/MTs. Pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama bekerja dalam bidang tertentu. Menurut Ginzberg dalam (Mukhidin, 2002: 27) menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah proses perkembangan yang bertujuan untuk meningkatkan *skill* dengan persyaratan yang ditentukan. Sekolah Menengah Kejuruan adalah sekolah yang menyelenggarakan pendidikan mengembangkan sikap profesional (Pasal 1 ayat 2 Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 323/U/1997 tentang penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan merupakan bagian pendidikan kejuruan tingkat menengah ditujukan terutama untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia kerja pada bidang tertentu. Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa untuk menyiapkan mereka sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, terdidik dan profesional serta mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. SMK merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai program siswa dituntut untuk mempunyai keahlian.

SMK Negeri 9 merupakan sekolah kejuruan yang mewadahi di bidang seni rupa. Sesuai dengan tujuan pendidikan kejuruan SMK Negeri 9 Surakarta memiliki sebuah visi yaitu “Mewujudkan SMK Negeri 9 Surakarta sebagai pencetak sumber daya manusia profesional dalam bidang Seni, Kerajinan, dan

Teknologi yang mampu menghadapi era global”. Maka SMK Seni ini diharapkan dapat mencetak lulusan yang dapat berkarya di kancah global dan industri kreatif di masyarakat. Jurusan yang terdapat di SMK Negeri 9 Surakarta yaitu, Animasi, Desain Komunikasi Visual (DKV), Multimedia (MM), Tata Busana (TB), Tekstil (TE), Kriya Kayu, Kriya Logam, Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), dan Seni Lukis. Jurusan-jurusan yang ada diharapkan mampu terjun di masyarakat untuk memenuhi kebutuhan di dunia usaha. Karena pendidikan kejuruan menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan siap kerja. Maka salah satu tujuannya juga agar dapat langsung terserap di dunia usaha atau dunia industri. Agar lulusan dari SMK memiliki keterampilan yang sesuai dengan dunia usaha atau dunia industri maka materi yang diberikan di sekolah tentunya mencakup kompetensi yang diperlukan.

SMKN 9 menggunakan kurikulum 2013 yang mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Pada Jurusan Desain Komunikasi Visual di kelas X terdapat mata pelajaran sketsa dan gambar yang mempelajari tentang membuat sketsa dan gambar bentuk geometris, anatomi tubuh dan flora/fauna. Agar materi yang disampaikan dapat dipahami siswa dengan baik maka proses pembelajaran merupakan hal yang penting. Kecakapan dan keterampilan yang dimiliki lulusan SMK tidak lepas dari pembelajaran yang diberikan di sekolah. Pembelajaran yang efektif dan sesuai akan memberikan hasil yang bermutu dan berkualitas. Mata pelajaran sketsa dan gambar terdapat materi berkarya menggunakan media kanvas dengan tema flora. Hasil yang akan dicapai pada materi sketsa dan gambar menggunakan media kanvas ini adalah agar siswa memperoleh pengalaman berkarya dengan media kanvas dan mengasah *skill* menggambar manual siswa. Materi sketsa dan gambar menggunakan media kanvas merupakan salah satu kompetensi dasar untuk mencetak lulusan sesuai dengan tuntutan di dunia usaha dan industri yang bonafit yaitu terampil dengan proses manual di berbagai media.

Guru pengampu materi pokok sketsa dan gambar juga menyampaikan dalam wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2016 bahwa hampir 80% siswa lulusan Desain Komunikasi Visual di SMK N 9 Surakarta orientasi utama adalah untuk bekerja. Hanya beberapa anak yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Dikatakan bahwa alumni dari Desain Komunikasi Visual ada yang bekerja di bagian desain dan ada yang membuka usaha percetakan. Menurut guru, siswa yang bekerja di bagian desain merupakan siswa yang memiliki kreatifitas tinggi, tidak hanya mahir dalam desain grafis digital saja namun juga diperlukan kreatifitas dalam membuat desain di berbagai media. Kemampuan membuat desain di berbagai media merupakan inti dari Desain Komunikasi Visual. Maka penting bagi jurusan Desain Komunikasi Visual untuk mempelajari sketsa dan gambar ini dengan baik. Hal inilah yang menjadikan peneliti ingin mengetahui proses sketsa dan gambar di sekolah jurusan seni, khususnya di jurusan Desain Komunikasi Visual. Maka peneliti ingin meneliti tentang proses pembelajaran sketsa dan gambar di kelas X Desain Komunikasi Visual sehingga didapatkan deskripsi tentang pembelajaran sketsa dan gambar dengan media kanvas, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sampai dengan evaluasi dalam pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran sketsa dan gambar dengan media kanvas pada siswa kelas X jurusan DKV SMK Negeri 9 Surakarta tahun ajaran 2015/2016 ditinjau dari aspek tujuan, materi, model, media dan evaluasi pembelajaran?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran sketsa dan gambar dengan media kanvas pada siswa kelas X jurusan DKV SMK Negeri 9 Surakarta tahun ajaran 2015/2016?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran sketsa dan gambar dengan media kanvas pada siswa kelas X jurusan DKV SMK Negeri 9 Surakarta tahun ajaran 2015/2016 ditinjau dari aspek tema, corak/gaya, teknik, dan komposisi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang peneliti kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran sketsa dan gambar dengan media kanvas pada siswa kelas X jurusan DKV SMK Negeri 9 Surakarta tahun ajaran 2015/2016 ditinjau dari segi tujuan, materi, model, media dan evaluasi pembelajaran.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran sketsa dan gambar dengan media kanvas pada siswa kelas X jurusan DKV SMK Negeri 9 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.
3. Untuk mengidentifikasi hasil pembelajaran sketsa dan gambar dengan media kanvas pada siswa kelas X jurusan DKV SMK Negeri 9 Surakarta tahun ajaran 2015/2016 ditinjau dari aspek tema, corak/gaya, teknik dan komposisi.

D. Manfaat Penelitian

Dengan tersusunnya penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai masukan dalam bidang pendidikan kesenirupaian serta kepada masyarakat luas.

2. Manfaat praktis

Diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan bagi para siswa SMK serta mengembangkan pendidikan seni rupa bagi pendidik dan calon pendidik dibidang seni rupa

